

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Rika Ulfa¹, Wiwik Okta Susilawati², Yulia Darniyanti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dharmas Indonesia

Email: Rika.ulfa1997@gmail.com, wiwikoktasusilawati@gmail.com, yuliadarniyanti1010@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penulis melakukan penelitian yaitu kompetensi pedagogik yang di miliki guru bahwasanya sudah bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan cara hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Faktanya adalah kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik untuk menyimak dan memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik terarah dimana guru mampu mendorong kreativitas peserta didik, menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat serta menciptakan suasana yang dapat mendorong semangat peserta didik dan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn, dan 2) hasil belajar PPKn peserta didik pada aspek kognitif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik dan ibu kantin. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis analisis data menggunakan model Miles & Huberman yaitu terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian adalah: 1) kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pelaksanaannya melalui menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik untuk peserta didik, pengembangan kurikulum yang diberikan guru, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik yang diciptakan sedemikian rupa, komunikasi dengan peserta didik oleh guru serta penilaian dan evaluasi di dalam proses pembelajaran. Ketujuh kompetensi guru tersebut perlu diciptakan dengan baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan 2) hasil belajar PPKn peserta didik pada aspek kognitif terlihat dari daftar nilai ujian tengah semester rata-rata sudah baik dan memuaskan.

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik Guru SD, Hasil Belajar*

Abstract

The background of the author doing research is that the pedagogic competence of the teacher is that he can manage a learning process or teaching and learning interaction by means of a reciprocal relationship between teachers and students. The fact is that the teacher's ability in delivering learning is able to attract the attention of students to listen and understand the lesson, the communication that occurs between the teacher and students is directed where the teacher is able to encourage the creativity of students, use appropriate teaching methods and strategies and create an atmosphere that can encourage the enthusiasm of the students. This study aims to describe: 1) the pedagogic competence of teachers in improving Civics learning outcomes, and 2) Civics learning outcomes of students in cognitive aspects. The research approach used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were principals, teachers, guardians of students and canteen mothers. Determination of research subjects is done by purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out using the methods of observation, interviews and documentation. This type of data analysis uses the Miles & Huberman model which consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study are: 1) the pedagogic competence of teachers in improving learning outcomes of Civics in its implementation through mastering the characteristics of students, mastering learning theories and learning principles that educate students, developing curriculum provided by teachers, educating learning activities, developing students' potential created in such a way, communication with students by the teacher as well as assessment and evaluation in the learning process. The seven teacher competencies need to

be created well to improve student learning outcomes, and 2) student learning outcomes for Civics in the cognitive aspect can be seen from the list of average mid-semester exam scores that are good and satisfactory.

Keywords: *Elementary School Teacher Pedagogic Competence, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai pengetahuan serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI, NO.20, 2003).

Pendidikan di Indonesia mengalami banyak masalah, mulai dari masalah kurikulum yang menambah beban tersendiri bagi orang tua dalam hal pembiayaan pendidikan yang secara otomatis jika pergantian kurikulum akan cenderung ganti buku dan dengan sendirinya pengeluaran terhadap buku peserta didik akan meningkat. Dalam kualitas pendidikan yaitu jumlah guru yang kurang memadai, seperti yang terjadi di daerah pedesaan, terpencil dan perbatasan, jumlah guru hanya ada sekitar 3-4 orang. Sementara itu, di daerah perkotaan yang sarana dan prasarannya terjadi penumpukan guru. Bahkan dalam satu SD dijumpai 11- 14 orang guru, termasuk diantaranya kepala sekolah.

Pada saat ini sekolah yang maju di perkotaan dapat terus bertahan dengan kemajuannya, sementara sekolah yang kekurangan guru di daerah terpencil semakin terpuruk. Mengenai kualitas guru, seharusnya juga menjadi prioritas yang diutamakan dalam rangka menyiapkan guru yang kompeten serta memiliki kemampuan yang tinggi. Masalah kompetensi guru adalah masalah serius, untuk itu perlu dilakukan pembinaan secara baik, selain itu juga tentunya guru terus belajar untuk mengembangkan wawasan dan intelektualitas yang pada gilirannya bisa membangun kreativitas guru.

Peranan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah dalam dunia pendidikan sangat penting dalam membuat arah dan implementasi kebijakan pendidikan. Dengan demikian tantangan terbesar dari bangsa ini adalah tentang rendahnya mutu pendidikan. Bangsa ini mau tidak mau harus melakukan perbaikan dan pembaharuan di berbagai sektor yang berkaitan dengan pendidikan. Berbagai kasus yang terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun para pendidik tentu akan berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan dan menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Nasution, 2008:2).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam kemajuan bangsa. Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan (UU RI, NO.20, 2003). Jalur pendidikan terbagi menjadi tiga, diantaranya jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (UU RI, NO.20, 2003). Guna menyikapi hal ini, kompetensi pedagogik guru di era sekarang merupakan hal penting untuk dilakukan. Mengingat banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia baik di tingkat atas maupun di tingkat bawah, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan mengoptimalkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan sekolah.

Keberhasilan pembelajaran di kelas tidak hanya berpusat pada siswa, tetapi dengan pemilihan strategi atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan pembelajaran, faktor guru juga dapat menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, peristiwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh guru (Prananda et al., 2021:2).

Kompetensi adalah kecakapan seorang guru dalam bidang yang dijalaninya. Kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan (B. Uno, 2017:62).

Sebagai pendidik di sekolah, guru merupakan panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motif belajar peserta didik serta mendorong motivasi dari belakang. Dalam arti sebagai seorang guru di tuntutan melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya pola panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinya. Dalam hal ini peserta didik di sekolahnya, juga sebagai seorang guru dituntut harus mampu membangkitkan semangat berswakarsa dan berkreasi pada orang-orang yang dibimbingnya serta harus mampu mendorong orang-orang yang diasuhnya agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggungjawab (Satori, 2008:2.5).

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas serta menilai hasil pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus di dukung oleh guru yang berkualitas dan mempunyai kompetensi (Dahnial, 2013:34).

Proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Guna guru memiliki kompetensi dengan pemahaman dan penguasaan kelas yang baik dan menyenangkan agar dapat menentukan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya sekedar menyuruh peserta didik membaca materi yang ada di buku, melainkan keterampilan seorang guru dalam mengajar sehingga peserta didik dapat memperhatikan penjelasan guru dan bisa mendorong semangat belajar peserta didik (Widyawati et al., 2019:135).

Selain itu pembelajaran PPKn di sekolah dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, keterampilan dalam berkehidupan demokratis agar terbangun kehidupan demokrasi. Melalui pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik memiliki etika sopan santun yang baik serta sikap dan perilaku yang mencerminkan manusia Indonesia yang memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam rumusan Pancasila dan bertanggung jawab terhadap segala perilakunya (Djuwita, 2017:28).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) perlu diajarkan kepada peserta didik sejak sekolah dasar (SD) agar peserta didik mendapat pelajaran tentang pentingnya moral, sikap dan tingkah laku yang menunjukkan dirinya masyarakat Indonesia, nilai-nilai, hak dan kewajiban agar setiap warga negara memiliki tujuan dan pengetahuan yang sama tentang identitas negara. Pembelajaran PPKn menyatakan bahwa mendidik warga negara supaya menjadi seorang warga negara yang baik, menjadikan warga negara yang setia terhadap bangsa (Harahap, 2018:101).

Berdasarkan hasil observasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan pada bulan Agustus sampai Desember di SDN 04 Sitiung, penulis menemukan kompetensi pedagogik yang di miliki guru bahwasanya sudah bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan cara hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Faktanya adalah kemampuan guru dalam penyampaian pembelajaran mampu menarik perhatian peserta didik untuk menyimak dan memahami pelajaran, komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik terarah dimana guru mampu mendorong kreativitas peserta didik, menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat serta menciptakan suasana yang dapat mendorong semangat peserta didik.

Beberapa pembiasaan yang dilakukan guru saat mengajar adalah memberikan arahan yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk selalu jujur dan mandiri, membiasakan siswa untuk kreatif, membiasakan peserta didik untuk bertutur sapa dengan baik ketika bertemu dengan guru di manapun dan membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari kenyataan yang ada menunjukkan bahwa betapa pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan kajian analisis lebih dalam lagi mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang faktual secara komprehensif tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, kemudian menelaah dan mencari jawaban atas permasalahan yang ada kemudian disimpulkan.

Instrument dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Penulis melakukan observasi, mempersiapkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam

penelitian ini dan berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, dan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yakni untuk memperkuat penemuan dan serta melengkapi informasi yang terkait. Penelitian dilakukan di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, yang terletak di Jorong Seberang Mimpi Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung. Selanjutnya data penelitian yang digunakan dapat dipilih menjadi data primer dan data sekunder. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menentukan dan menjelaskan data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, kemudian menganalisa dan mencari jawaban atas permasalahan dan kemudian disimpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Sitiung dalam penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung sudah baik dalam proses pembelajaran di kelas. Pertama menguasai karakteristik peserta didik, Kedua menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, Ketiga pengembangan kurikulum, Keempat kegiatan pembelajaran yang mendidik, Kelima pengembangan potensi peserta didik, Keenam komunikasi dengan peserta didik, dan Ketujuh penilaian dan evaluasi, kedelapan hasil belajar.

Pelaksanaan penelitian kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung yaitu dapat dilihat dari:

1. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Kompetensi guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu menguasai karakteristik peserta didik yang bermacam-macam dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian guru tetap berupaya untuk selalu membimbing peserta didik tersebut agar hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang di diharapkan. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: kompetensi menguasai karakteristik peserta didik sudah baik. Guru sudah mampu memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik, guru sudah mampu memahami penyimpangan perilaku peserta didik (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik, tidak membedakan peserta didik di dalam proses pembelajaran, membimbing peserta didik agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang serta memperhatikan kelemahan fisik dan lain sebagainya. Adapun karakteristik peserta didik di SDN 04 Sitiung yaitu: ada peserta didik yang biasa-biasa saja, ada yang suka diperhatikan, ada yang pendiam, ada yang emosional, ada yang jujur, ada yang pandai dan lain sebagainya.

2. Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah baik. Guru sudah mampu bervariasi dalam pembelajaran, sudah menggunakan beberapa pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu menguasai strategi, metode dan teknik dalam proses pembelajaran, membimbing peserta didik dalam pembelajaran, menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta dan karakteristiknya, memperhatikan respon dari peserta didik yang kurang terhadap materi yang diajarkan.

3. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan. Dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap

peserta didik. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: Kompetensi pengembangan kurikulum sudah baik. Guru sudah mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan usia peserta didik, materi yang diajarkan tepat serta mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik merupakan suatu upaya untuk menyediakan seperangkat kondisi lingkungan yang dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran yang mendidik yaitu agar peserta didik tumbuh kembang menjadi individu yang bertanggungjawab dan dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: Kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik sudah baik. Guru sudah mampu menciptakan kesiapan belajar peserta didik, guru mampu mengelola kelas secara efektif dan mampu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu memberikan kegiatan pembelajaran tidak hanya dalam belajar akan tetapi langsung di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar pengetahuan peserta didik bertambah, mengajarkan peserta didik untuk berbagi dengan sesama teman, mengajarkan untuk saling bertanggungjawab, peserta didik dibiasakan menjaga kerapian kelas serta mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam pengembangan potensi peserta didik guru bisa mengembangkan seluruh potensi seperti membuat kegiatan pembelajaran yang menarik. Guna membuat seluruh potensi peserta didik berkembang dengan baik. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: Kompetensi pengembangan potensi peserta didik cukup baik. Guru mampu memahami dan mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu melaksanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan masing-masing, memberikan pembelajaran yang bisa menggali minat dan bakat peserta didik, memberikan pembelajaran yang memunculkan daya kreatif serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan lain sebagainya.

6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi yang baik dengan peserta didik perlu dilakukan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: kompetensi komunikasi dengan peserta didik sudah baik. Guru mampu menciptakan nteraksi dengan peserta didik (Alfia , 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu memberikan perhatian kepada peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami, merespon setiap jawaban dari peserta didik serta tidak membedakan setiap peserta didik.

7. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan sekolah dikatakan memiliki kompetensi pedagogik guru jika memenuhi indikator-indikator antara lain: Guru selalu merespon tanggapan ataupun pertanyaan dari peserta didik. Guru mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit untuk mengetahui kelemahan masing-masing peserta didik (Alfia, 2014:68-69).

Kompetensi pedagogik guru yang ada di SDN 04 Sitiung yaitu dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan penilaian dan evaluasi, baik itu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sistem penilaian setiap guru berbeda-beda, ada dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan ada setelah belajar mengajar.

8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Hasibuan, 2015:6). Sejalan dengan Kristin dalam (Prananda, (2019:910) Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan, hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar belajar PPKn peserta didik pada aspek kognitif di SDN 04 Sitiung yaitu rata-rata hasil belajarnya baik dan memuaskan. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan tes tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, dapat disimpulkan dari setiap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung. Kompetensi pedagogik guru yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, dan hasil belajar.

Menguasai karakteristik peserta didik dengan perilaku nyata akan menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar di sekolah, menguasai teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran di kelas, pengembangan kurikulum dapat menjelaskan tujuan pendidikan dengan jelas, tepat serta melakukan proses pembelajaran yang benar, kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik serta menjadikan peserta didik yang bisa bertanggungjawab, pengembangan potensi peserta didik agar peserta didik lebih baik dan berkembang, komunikasi dengan peserta didik dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku peserta didik ke arah yang diharapkan serta bisa menghibur peserta didik agar terhindar dari rasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, penilaian dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mengetahui hasil belajar peserta didik guna melihat tingkat pengetahuan peserta didik setiap harinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di SDN 04 Sitiung Kabupaten Dharmasraya, sekolah telah menguasai kompetensi pedagogik guru telah menguasai karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di lingkungan sekolah, pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan rancangan pembelajaran dengan baik, berkomunikasi dengan peserta didik serta memberikan penilaian dan evaluasi dalam proses pembelajaran. Adanya kompetensi pedagogik guru ini sangat baik sekali untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di dapatkan peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi baik dari segi tes tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar PPKn peserta didik pada aspek kognitif sudah cukup baik dan sangat memuaskan. Adanya hasil belajar dapat dijadikan guru sebagai acuan dari perubahan peserta didik. Hal ini didukung dengan wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, ibu kantin dan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Nur, A. (2014). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 65–72.
- B. Uno, H. (2017). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, Tahun 2017 hal 62-64
- Dahnial, I. (2013). Analisis Kompetensi Guru PKN dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri Sekecamatan Stabat. *Jurnal Teamatik*, 32–45.
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2017. Hal.27-36, 10(1), 27–36.
- Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran TGT (TEAM GAMES

- TOURNAMENT) Siswa Kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi. *P-ISSN 2407-4934 e-ISSN 2355-1747 102*, 8(2).
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon*, 1–10.
- Prananda, Gingga, H. (2019). *Jurnal basicedu*. 3(3), 909–915.
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>
- Satori, D. (2008). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka Tahun 2018 hal 2.2-2.6
- UU RI, NO.20, 2003. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*.
- Widyawati, Ika, Edy Herianto, D. (2019). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Tahapan Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN Se-Kota Mataram Ika. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 133–150.